

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

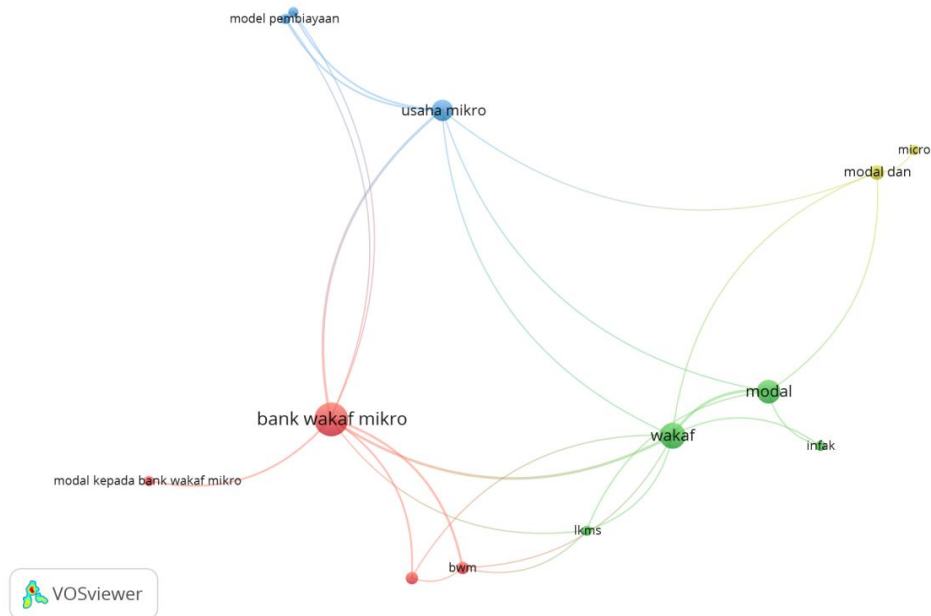
Usaha Mikro Kecil (UMK) memiliki peran penting bagi perekonomian Indonesia karena memberikan sumbangan yang signifikan khususnya dalam pembentukan produk domestik bruto dan penyerapan tenaga kerja. UMK juga dipercaya memiliki ketahanan ekonomi yang tinggi sehingga dapat menjadi penopang bagi stabilitas sistem keuangan dan perekonomian. Berdasarkan data statistik oleh kementerian koperasi dan UMK (2020), jumlah unit UMK mencapai 62,9 juta ditahun 2017 dan 64 juta jiwa di tahun 2019, dimana 99,9% adalah pelaku usaha Mikro Kecil (Mardiyanti, 2022)

Pertumbuhan ekonomi suatu daerah tidak terlepas dari peran secktor usaha mikro. Di Deli Serdang, wirausaha mikro memegang peranan penting dalam menciptakan lapangan kerja dan menggerakkan roda perekonomian lokal. Namun, wirusaha mikro di Deli Serdang seringkali terkendala dalam mengembangkan usahanya karena terbatasnya modal yang dapat diakses. Selain itu, keberlanjutan usaha mereka juga sangat dipengaruhi oleh jenis pembiayaan yang mereka peroleh. Oleh karena itu, penting untuk mengeksplorasi peran modal usaha dan pembiayaan dari bank wakaf mikro, khususnya melalui studi kasus Bank Wakaf Mikro Mawaridussalam, sebagai alternatif dalam meningkatkan kesejahteraan wirausaha mikro.

Mengutip dari otoritas jasa keuangan (OJK), sejak mulai diinsiasi 2017 hingga 24 maret 2022, terdapat 62 Bank Wakaf Mikro (BWM) diseluruh

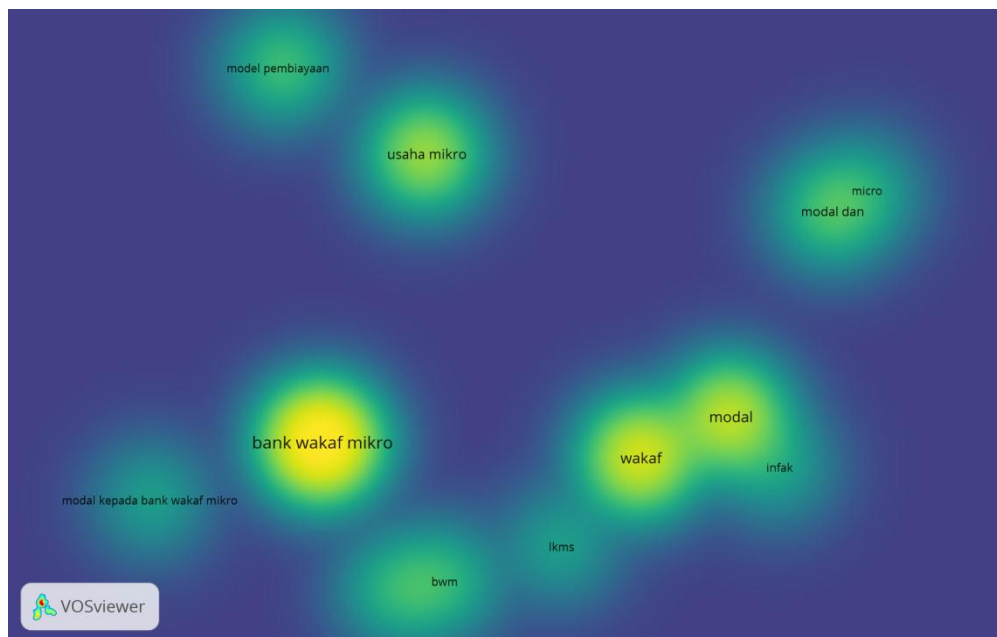
Indonesia. Total pembiayaan yang disalurkan mencapai Rp 87,5 miliar kepada 55.266 nasabah. Selain itu, hingga kini banyak usaha mikro dan ultramikro yang masih kesulitan mengakses pembiayaan dari industri perbankan karena belum memenuhi syarat. Mereka inilah yang kemudian menjadi nasabah BWM. BWM memiliki model bisnis atau mekanisme kerja sebagai bank yang tidak menghimpun dana masyarakat. Dana penyaluran untuk pembiayaan BWM bersumber dari wakaf atau donasi dari perorangan, perusahaan, dan masyarakat. Keunggulan BWM adalah pembiayaan tanpa agunan. Nilai pembiayaan sebesar Rp 1 juta-Rp 3 juta per tahun dengan imbal hasil sebesar 3 persen per tahun. Adapun tenor pembiayaan mencapai 1 tahun.

Radiansyah, kepala bagian keuangan atau bendahara BWM pondok pesantren Mawaridussalam, kabupaten Deli Serdang, Sumatra Utara menjelaskan sejak berdiri dan diresmikan presiden Joko Widodo dan ketua dewan komisioner OJK Wimboh Santoso pada oktober 2018, pihaknya sudah menyalurkan pembiayaan sebesar Rp 689 juta dengan total nasabah 426 orang. Debitor BWM ini adalah para ibu yang memiliki usaha dengan rincian 40 persen usaha binatu, 35 persen usaha makanan minuman seperti kripik dan minuman herbal, 20 persen pedagang seperti tukang bakso, 5 persen lainnya adalah buruh tani (Tama, 2022)



Gambar 1.1 Pemetaan Variable Menggunakan VOSviewer

Gambar diatas adalah pemetaan variable menggunakan VOSviewer dimana VOSviewer adalah alat visualisasi yang kuat, digunakan untuk memetakan dan menggambarkan variable penelitian dalam suatu dataset. Dengan memanfaatkan teknik jaringan dan pemetaan klaster, VOSviewer membantu peneliti untuk menyajikan secara visual hubungan dan pola antar variable, ditujukan variable yang berimpul besar artinya variable tersebut sudah banyak diteliti, sebaliknya variable yang bersimpul kecil artinya variable tersebut belum banyak diteliti, agar lebih jelas dapat kita perhatikan visual berikut ini:



Gambar 1.2 Pemetaan Variable Berwarna Menggunakan VOSviewer

Pada visual diatas dapat dilihat bahwa ada variable yang berwarna terang menunjukkan bahwa visual yang berwarna terang telah banyak diteliti dan sebaliknya variabel yang berwarna pudar masih sedikit diteliti. Pada penelitian kali ini penulis berfokus pada aspek modal dan pembiayaan pada Bank Wakaf Mikro, dimana hasil penelitian ini nantinya menitik beratkan pada akuntansi pembiayaan yang berdasarkan hasil penelitian sebelumnya terdapat hipotesis yang berbeda atau tidak konsisten (*research gap*) dari variable modal dan pembiayaan belum banyak diteliti, oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk meneliti kembali faktor faktor yang mempengaruhi modal dan pembiayaan bank wakaf mikro mawaridussalam deli serdang dikarenakan belum banyak diteliti oleh peneliti peneliti sebelumnya.

Kesejahteraan bukan hanya untuk beberapa orang saja tetapi kesejahteraan hak semua umat manusia, ketimpangan ataupun kurang adilnya pemerataan bagi masyarakat Indonesia bisa kita atasi dengan cara cara yang sangat efektif. Kemiskinan dan ketimpangan distribusi pendapatan masih menjadi salah satu permasalahan utama di Indonesia yang sangat berlarut larut. Indonesia sangatlah jauh dari kata kesejahteraan masih banyak saudara saudara kita yang masih kelaparan bahkan ada yang mati kelaparan. Angka kemiskinan di Indonesia per September 2019 memang mengalami penurunan sebesar 0,19% poin terhadap maret 2019 dan 0,44% poin terhadap September 2018 Badan Pusat Statistika (2019). Menurut Putri (2020) meskipun terjadi penurunan, jumlah penduduk miskin di Indonesia masih tergolong cukup besar, yaitu 24,79 juta orang. Berdasarkan jumlah tersebut, penduduk miskin terbanyak berada di daerah pedesaan yaitu sebesar 12,60% (Widayanti *et al.*, 2021).

Pelaku wirausaha dalam mengembangkan usahanya tidak hanya berpengaruh terhadap karakteristik wirausaha, akan tetapi modal usaha juga sangat penting untuk mengembangkan usaha, misalnya konsumen lebih tertarik untuk membeli dengan banyak varian agar dapat memilih dengan puas, tempat juga menjadi penentu konsumen dalam membeli, fenomena tersebut wirausaha harus memiliki modal yang besar agar dapat memberikan kepuasan konsumen dalam membeli, besar kecilnya usaha tergantung modal yang ada.

Permasalahan yang ada adalah semakin bertambahnya usaha yang baru didirikan maka usaha yang lama semakin mundur, usaha yang baru mampu berkembang dengan pesat tetapi usaha yang lama semakin menurun, hal ini

dikarenakan kurangnya strategi untuk mengembangkan usaha yang dilakukan wirausaha di Deli Serdang, apabila usaha sudah semakin tidak laku atau mundur maka wirausaha kebanyakan tidak memikirkan bagaimana caranya agar usaha ini supaya berkembang seperti dahulu ketika usaha sedang berkembang.

Menurut Purwanti (2012) salah satu faktor untuk mendirikan usaha adalah modal, modal merupakan faktor pendukung yang sangat dibutuhkan. Beberapa modal yang dibutuhkan dalam menjalankan bisnis antara lain tekad, pengalaman, keberanian, pengetahuan, serta modal uang, namun kebanyakan orang terhambat memulai usaha karena mereka sulit untuk mendapatka modal uang. Modal usaha adalah mutlak diperlukan dalam melakukan kegiatan usaha. Modal juga faktor usaha yang harus tersedia sebelum melakukan kegiatan. Besar kecilnya modal akan mempengaruhi terhadap perkembangan usaha dalam mencapai pendapatan (Widayanti *at al.*, 2021).

Menurt Kasmir (2011:95) modal merupakan dana yang berasal dari pemilik usaha dan tertanam didalam perusahaannya untuk waktu yang tak tertentu lamanya. Sedangkan modal asing merupakan modal yang diperoleh dari pihak luar perusahaan dan biasanya diperoleh secara pinjaman sehingga harus dikembalikan dalam waktu tertentu. Faktor utama yang dapat mempengaruhi pendapatan UMKM yaitu modal usaha. Permodalan menjadi suatu dasar dalam membangun usaha dan pada umumnya menjadi kendala. Modal bisa dari diri sendiri maupun pinjaman dari pihak lain. UMKM merupakan usaha perorangan atau kelompok kecil dengan modal dari pemilik yang jumlahnya terbatas. Modal sendiri yang terbatas maka melakukan pinjaman pada bank, namun pinjaman sulit

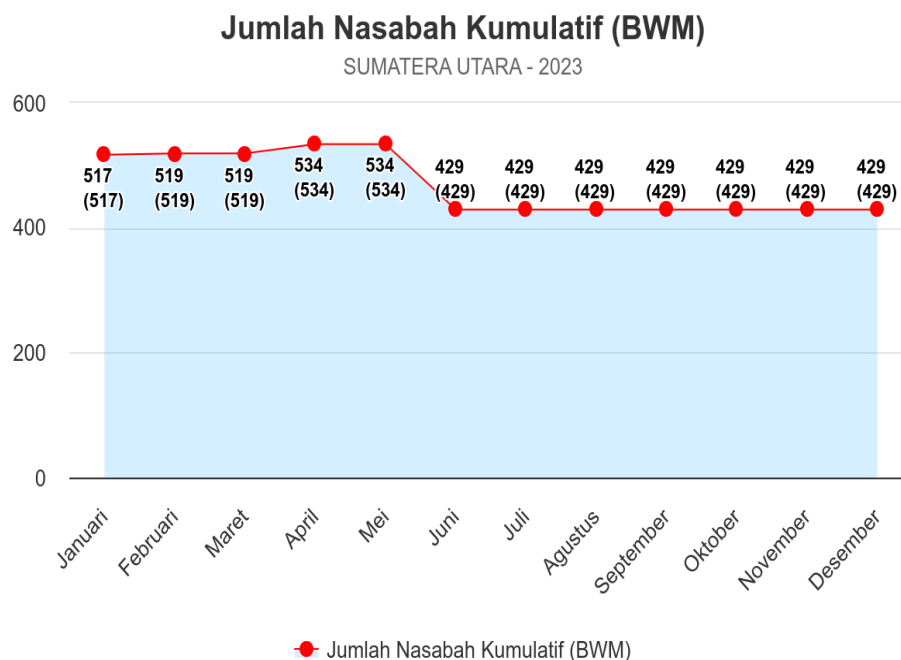
diperoleh karena persyaratan dari bank. Sedangkan menurut Riyanto (2010:18) memberikan pengertian modal dalam artian yang lebih luas, dimana modal itu meliputi baik dalam modal bentuk uang (*geldkapital*), maupun dalam bentuk barang (*sachkapital*), misalnya mesin, barang-barang dagangan dan lain sebagainya (Furqon, 2018).

Dengan keterbatasan modal yang dirasakan oleh pedagang kecil sangat diharapkan adanya akses serta terjangkanya pembiayaan finansial dengan jumlah yang relatif terjangkau, syarat yang terjangkau, dan prosedur yang mudah dan tepat maka perlu adanya lembaga keuangan mikro (LKM). Dimana LKM yang dimaksud adalah LKM yang dalam kegiatannya mencakup penyaluran dana pembiayaan dalam skala mikro Wijono (2005). Lembaga keuangan mikro (LKM) seperti Bank Wakaf Mikro (BWM) merupakan lembaga yang memberikan pinjaman kepada pelaku usaha mikro dimana yang menerima pinjaman tersebut dibebaskan dari biaya administrasi dan biaya lain lain. BWM menaungi masyarakat-masyarakat kecil dan akan menjadi solusi akses pembiayaan yang mudah dan diperuntukkan untuk masyarakat kecil dan bebas dari rentenir BWM juga berfungsi sebagai wadah untuk mempersiapkan para peminjam untuk mengakses lembaga keuangan formal. Dalam melaksanakan tugasnya BWM tidak bekerja sendirian ada lembaga lain yang membantu BWM dalam pelaksanaan tugasnya yaitu adalah lembaga amil zakat nasional atau LAZNAS (Sukmana *at al.*,2019)

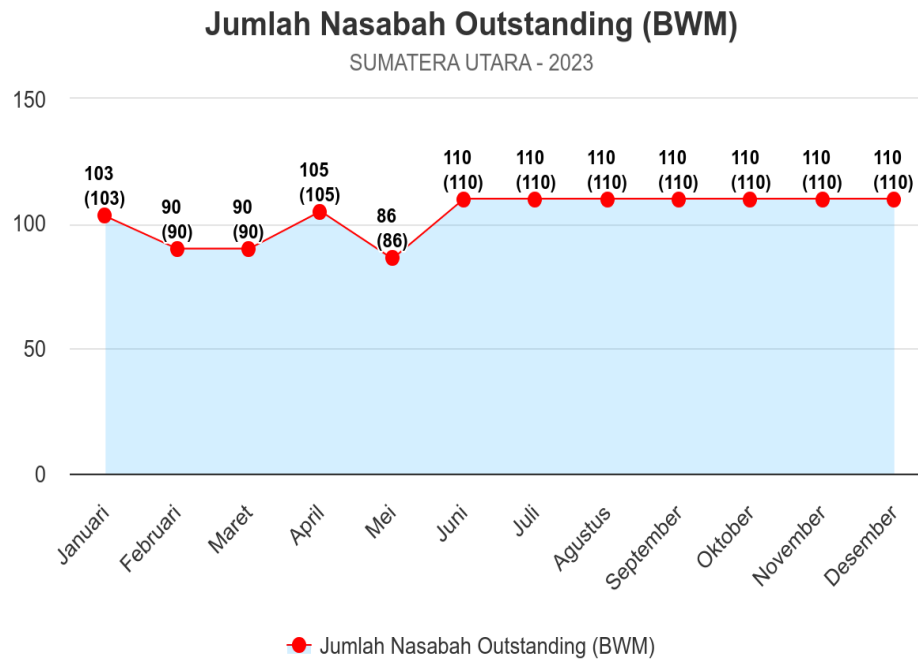
Sari (2023) menyatakan bahwa pembiayaan merupakan suatu pendanaan yang diberikan oleh pihak bank untuk memfasilitasi suatu usaha atau pihak-pihak

yang membutuhkan (nasabah) yang didasarkan pada persetujuan atau kesepakatan antara kedua belah pihak sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Pembiayaan juga tidak sama dengan kredit meskipun ada sedikit kesamaan yaitu sama-sama menyalurkan dana kepada masyarakat akan tetapi pembiayaan di bank wakaf nasabah benar benar dikontrol tentang penggunaan dana untuk apa dan jenis usahanya (Sihotang *at al.*, 2023).

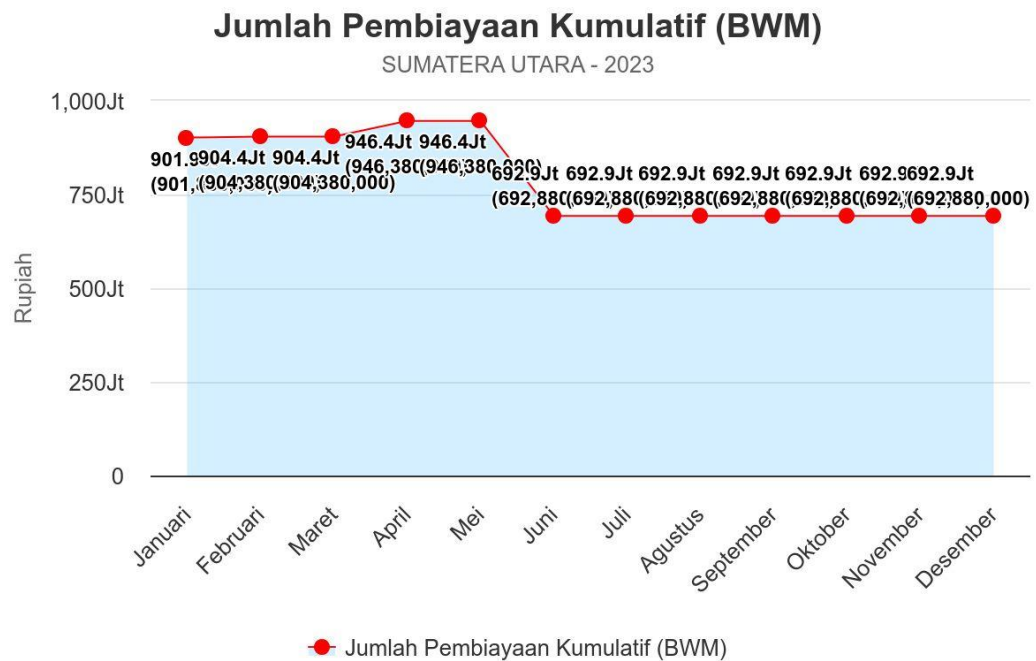
Saat ini Bank Wakad Mikro pondok pesantren Mawaridussalam memiliki jumlah nasabah kumulatif (nasabah yang telah menyelesaikan pembiayaan hingga desember 2023 sebanyak 429 nasabah, nasabah outstanding (nasabah dalam masa pembiayaan) yaitu sebanyak 110 nasabah, dengan total pembiayaan yang telah tersalurkan dari tahun 2023 sebesar Rp 692.880.000; dilihat dari gambar dibawah ini :



Gambar 1.3 Grafik Jumlah Nasabah Kumulatif



Gambar 1.4 Grafik Jumlah Nasabah Outstanding



Gambar 1.5 Grafik Jumlah Pembiayaan Kumulatif

Dana dari LAZ BSM digunakan oleh Bank Wakaf Mikro untuk penyaluran keuangan kepada masyarakat disekitar pesantren dalam bentuk tunai sebesar Rp 1.000.000; setiap nasabah memiliki biaya margin yang harus dibayar oleh nasabah sebesar 3% per tahun, dihitung untuk tujuan operasional. Proses pembayaran cicilan berlangsung selama 52 minggu dengan cicilan Rp20.000 per minggu dibayarkan ke HALMI atau Halaqah setiap minggunya (Cahyani et al., 2021).

Pondok pesantren merupakan ujung tombak Bank Wakaf Mikro karena hampir ada disetiap daerah dan secara kultural terkait dengan kehidupan masyarakat sekitar, sehingga sosialisasi dan penyaluran kreditnya pun serupa agar lebih mudah. Pondok pesantren mempunyai peranan yang sangat strategis sebagai pusat pengembangan agama, pendidikan, sosial dan budaya serta sebagai kekuatan ekonomi. Pesantren sebagai lembaga pendidikan keagamaan mempunyai potensi yang sangat besar dalam memberdayakan masyarakat dan berperan penting dalam menghilangkan kesenjangan ekonomi serta mengentaskan kemiskinan khususnya pada masyarakat sekitar pesantren. Pondok pesantren dinilai mempunyai peran dan fungsi strategis di masyarakat untuk mendorong ekonomi massal. Hal inilah yang mendasari didirikannya Bank Wakaf Mikro di lingkungan pesantren karena program pembiayaan yang ditawarkan merupakan pembiayaan tanpa agunan dan fokus pada pemberdayaan kelompok yang didirikan (Maghfiroh et al., 2022).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Darma *at al.*, (2016) menunjukkan bahwa pembiayaan tidak berpengaruh signifikan terhadap perkembangan UMKM dan penelitian oleh Faridah (2014) menunjukkan bahwa modal tidak berpengaruh

signifikan terhadap perkembangan UMKM. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Dita (2016) dan Perwanti (2017) menunjukkan dalam hasil penelitiannya bahwa variable modal dan pembiayaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Yang artinya semakin besar modal maka semakin besar pula tingkat pendapatan yang akan didapatkan oleh UMKM dan semakin tinggi frekuensi pembiayaan yang diterima responden maka akan semakin tinggi perubahan omset usaha responden semakin besar pula jumlah pembiayaan yang diterima maka akan semakin besar perkembangan usaha (Tunas et al., 2014). Dari hasil penjabaran diatas peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Modal Usaha dan Pembiayaan Bank Wakaf Mikro Terhadap Kesejahteraan Wirausaha Mikro Deli Serdang (Studi Kasus Bank Wakaf Mikro Mawaridussalam)”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh dampak modal usaha terhadap kesejahteraan Wirausaha Mikro Deli Serdang?
2. Bagaimana pengaruh dampak pemberian pembiayaan oleh Bank Wakaf Mikro Mawaridussalam terhadap kesejahteraan Wirausaha Mikro Deli Serdang?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh dampak modal usaha terhadap kesejahteraan wirausaha mikro deli serdang.
2. Untuk mengetahui pengaruh dampak pembiayaan oleh bank wakaf mikro terhadap wirausaha mikro deli serdang.

1.4 Manfaat Penelitian

a) Bagi Peneliti

Untuk membuka wawasan berfikir peneliti serta menambah pengetahuan dan pengalaman dalam bidang penelitian, sekaligus penerapan pengetahuan yang telah diterima dan di pelajari selama ini.

b) Bagi Pembaca

Dapat disajikan sebagai bahan masukan kepada peneliti berikutnya yang tertarik dalam bidang ini dimasa yang akan datang.